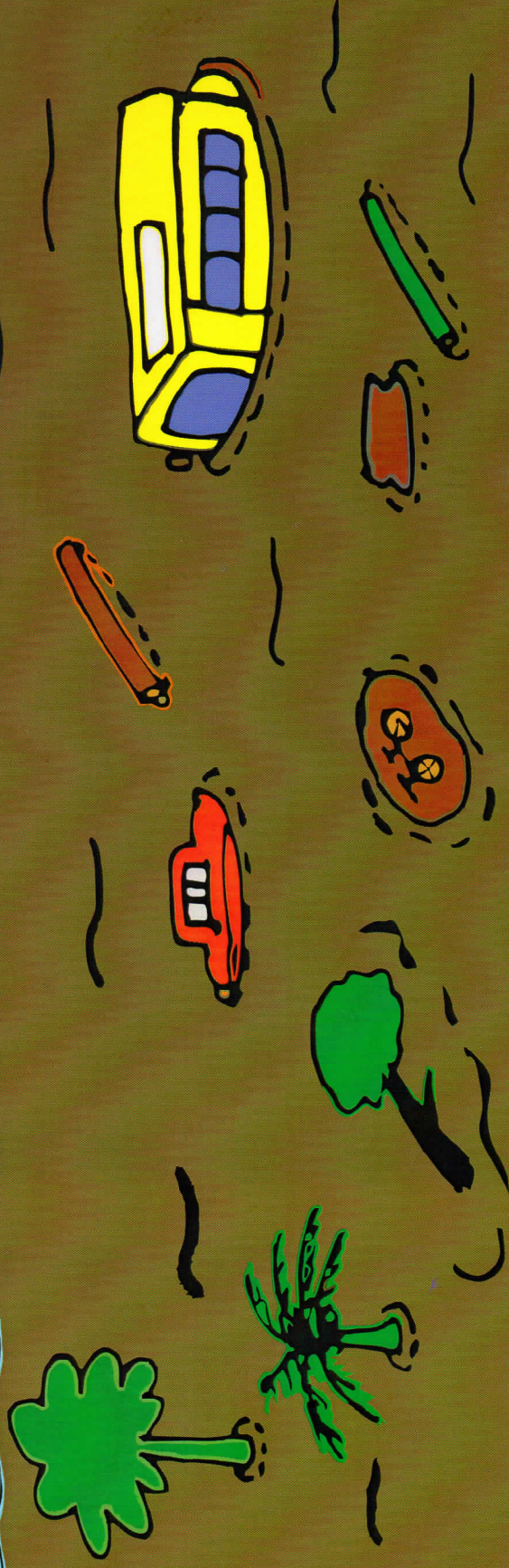


Trauma Healing

PENINGKATAN KONDISI SOSIAL,
EKONOMI DAN BUDAYA PASKA BANJIR
UNTUK ANAK-ANAK



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanallah Wa Ta'ala, atas berkat dan rahmat-Nya telah tersusun buku hasil karya siswa/siswi SD dalam Kegiatan peningkatan kondisi sosial ekonomi dan budaya Pasca di Kabupaten Pati Tahun Anggaran 2017.

Maksud dari Kegiatan peningkatan kondisi sosial, ekonomi dan budaya pasca bencana TA. 2017 adalah memberikan dukungan pemulihan mental anak-anak dari trauma bencana banjir di Kabupaten Pati khususnya anak-anak SD N 2 Mintobasuki Kec. Gabus dan SD N Karangrowo Kec. Jakenan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini, semoga buku ini dapat memberikan informasi atas kegiatan *trauma healing* pasca bencana di Kabupaten Pati. Usulan saran perbaikan akan disesuaikan di waktu mendatang sesuai dengan dinamika dan perubahan yang berlaku. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Pati, Maret 2017

Kepala Pelaksana BPBD
Kabupaten Pati



SANUSI SISWOYO, SH, MH

Tak Bisa Sekolah

(Nabilatuz Zahra)

*Jika hujan turun lebat
Hatiku gelisah
Sawah-sawah tergenang air
Jalan-jalan tergenang air*

*Banjir...
Kau selalu melanda desaku
Setiap tahunnya
Banyak warga pergi mengungsi
Untuk menyelamatkan diri*

*Banjir
Kau selalu membuat kuresah
Karena aku tak bisasekolah
Untuk menuntut ilmu*



(M. Saidina)

Akibat Banjir

(Shinta Pramudya)



(Mad)

Banjir...
Kau melanda desaku
Semua orang bersedih

Karenamu
Aktivitas terganggu
Kau sesuatu yang tak diinginkan
Banyak orang bertangisan

Banjir....
Mengapa kau datang
Dengan membawa penyakit

Kau datang tiba-tiba
Membuat hati gelisah
Bercampur resah

Barang-barang kau bawa
Dengan arusmu yang deras dan cepat
Hujan tak kunjung reda
Taksurut-surut airmu
Hari-hari bertambah tinggimu

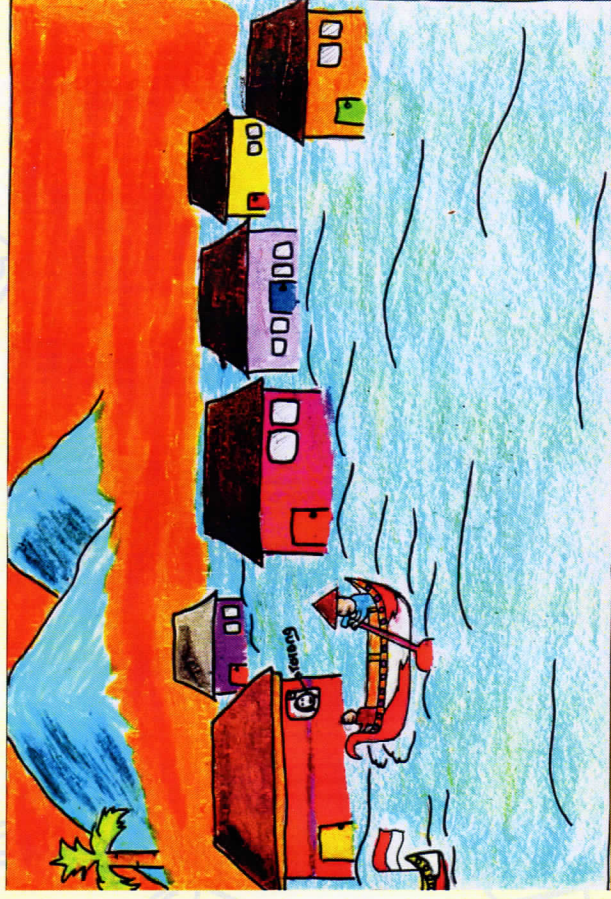
Aku Sudah Terbiasa

(Nurul Safitri)

Pada musim hujan tiba
Sudah pasti terjadi bencana banjir
Banjir yang cukup lama sekali
Banyak rumah warga terendam banjir

Tapi aku sudah terbiasa
Karena desaku dekat sungai
Semua kebun dan sawah terendam air
Sebagian rumah warga terendam air

Tahun 2014 bencana banjir terbesar
Seluruh desaku terendam banjir
Seluruh warga kebingungan
Semua warga mengungsi



(Teguh Budi F)

Apa Ini Azab?

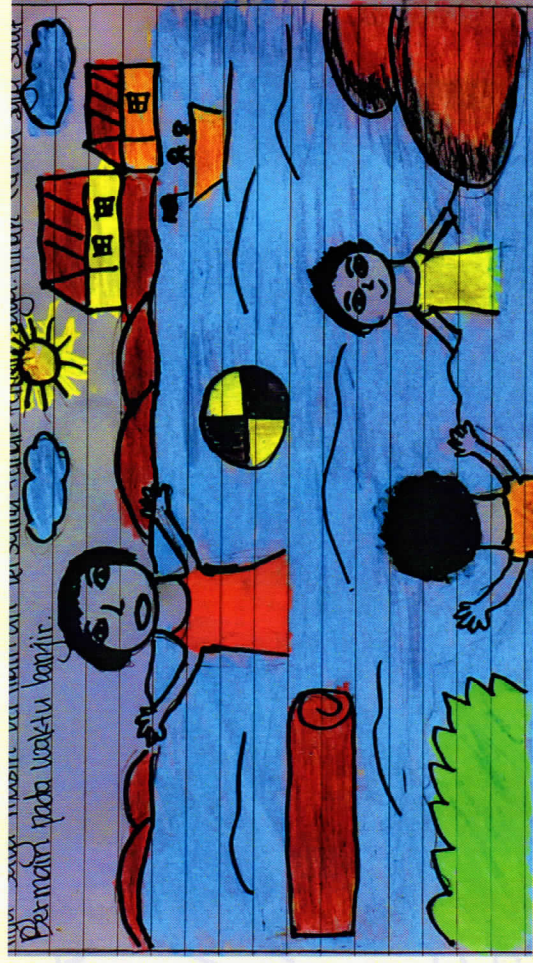
(Riris Pidana Dwi Lestari)

Kau datang tak terduga
Membawa keresahan

Oh banjir...
Kini kami merasa susah
Air yang menggenang
Membuat rumah tenggelam

Banjir kau sungguh bencana alam
Datang dengan cepat
Sungai-sungai meluap

Apa ini azab ?
Atau peringatan bagi kami ?



(Siti Aisyiah)

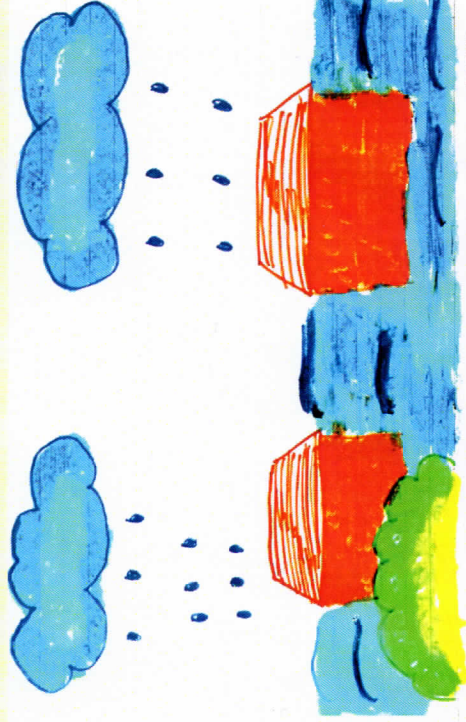
Bermain Saat Banjir

(Siti Aisyah)

Pada waktu banjir kemarin, saya dan teman-teman bermain air dan berenang. Saya sangat senang sekali karena pada saat banjir saya selalu bisa bermain air dengan teman-teman saya. Saat bermain bersama Arit, Zelfi, Ayuk, dan lain-lain. Kami berenang bersama.

Saat bermain air, kaki saya terkena kerikil sehingga berdarah. Tapi walaupun kaki saya berdarah saya tetap bermain dengan teman-teman saya. Kami bermain siram-siraman air, bermain drama, dan lomba berenang sama-sama.

Saya sangat senang sekali saat banjir datang. Kami bermain air sampai lupa waktu. Akhirnya saya dan teman-teman pulang. Setelah sampai rumah saya masuk angin. Walaupun sudah masuk angin, keesokan harinya saya masih bermain air dengan teman-teman saya. Inilah cerita saya saat bermain waktu banjir.



Lutfi Aulia Ningsih

Bila Musim Hujan Datang

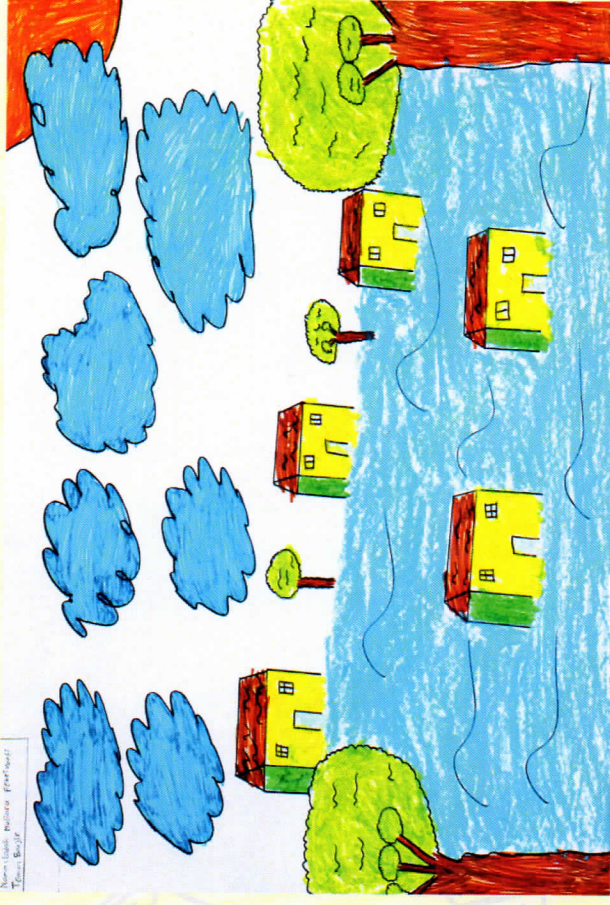
(Sela)

Bila musim hujan datang
Selalu terpikir di benak pikiran
Mengingat kejadian beberapa tahun silam
Kampung-kampung kebanjiran

Banjir
Datangmu tak pernah kuharapkan
Bagiku kau adalah bencana
Merugikan banyak orang
Dari petani sampai pedagang

Banjir....
Segeralah engkau menghilang
Agar aku bisa sekolah
Dan bermain dengan teman-teman

Nome Indah Mutiara Febrianti



(Indah Mutiara Febrianti)

Jangan Datang Lagi (Anggun)

Banjir

*Datangmu tak pernah kuharapkan
Kau merugikan semua orang
Bagiku kau adalah bencana*

*Sungguh sedih hatiku bila banjir
Segeralah engkau menghilang
Agar aku bisa sekolah dan bermain*

Banjir..

Janganlah kau datang lagi di desaku

Names: Citra Naulita
Kelas: V (Lima)



(Citra Naulita)

Kau Bencana

(Intan Setyaningrum)

Kau datang dengan cepat
Membawa air yang bergulung-gulung
Kau hambat aktivitas warga

Apakah ini kemarahan alam
Apakah ini bencana alam

Kau sungguh bencana
Yang menempati segala tempat
Kau juga yang membuat warga
menjadi resah

Seluruh tempat penuh sampah



(Erina Zelviana)

Ketika Banjir Tambah Tinggi

(Sekar Ayu W.)

Saat banjir datang, saya dan adik saya belajar berenang. Ternyata saya dan adik saya tidak bisa mengapung. Saya langsung masuk ke dalam rumah untuk mengambil ban apung, sedangkan adik saya mengambil gethek.

Saya sangat senang walau banjir datang. Saya berenang sambil mandi. Setelah mandi saya masuk rumah. Adik saya bermain di banjir sendiri. Adik saya merasa takut karena takut ada lintah. Saya langsung mengajak ia masuk ke rumah.

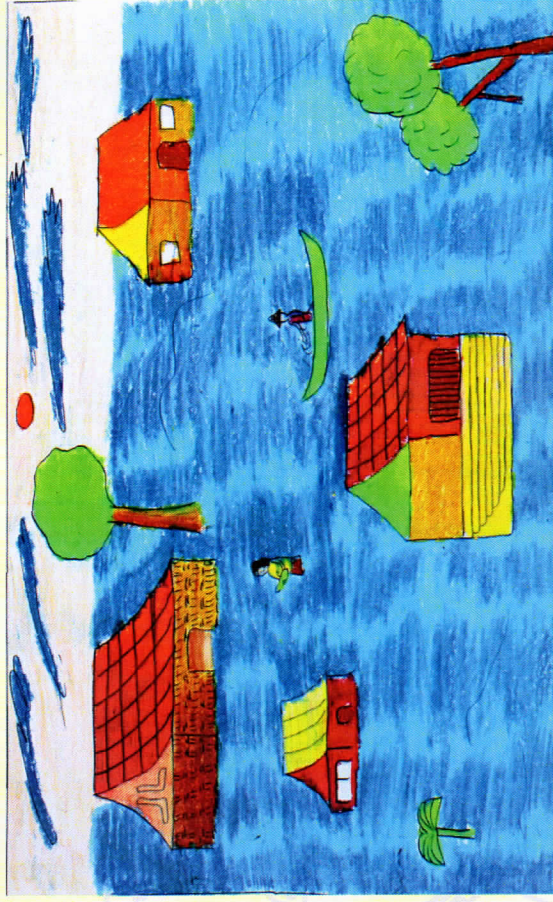
Ketika malam hari banjir bertambah tinggi, saya dan keluarga saya menaikkan semua barang agar tidak kebanjiran. Ketika ada banjir semua orang menjadi kesusahan. Mereka melakukan kegiatan harus menggunakan perahu.



Amin Mulyono

Oh.... Banjir

(Elisa Yunita S. J.)



(Zulfita Syafaati)

Oh... banjir

Mengapa engkau datang tiba-tiba

Saat malam hujan turun terus menerus

Dan dipagi hari air telah ada di jalan depan rumahku

Siang hari air semakin tinggi

Oh... banjir

*Engkau telah merusak harta keluargaku dan tetanggaku
Sawah, rumah, semua barang-barang telah kau hanyutkan*

Yang Tak Diinginkan

(Dina Damayanti)

Awal kau datang dibawah hujan
Deras bertambah
Semakin parah

Kau tak diinginkan
Tapi mereka membuatmu datang
Dengan merusak ciptaan Tuhan

Banjir
Itulah namamu
Identik dengan arusmu
Ketika kau datang
Banyak orang tercengang

Semua bahan pangan
Tak kau hiraukan
banjir...
Kaulah masalah
Kaulah musibah



(Febrianto Bagus AP)